

---

## IDENTIFIKASI TAMAN AGROWISATA CILANGKAP DENGAN PENDEKATAN RUANG PUBLIK TERPADU RAMAH ANAK

---

**Anggara Tegar Pradhana**

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
d300200061@student.ums.ac.id

**Muhammad Siam Priyono Nugroho**

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
mspn205@ums.ac.id

**ABSTRAK**

*Taman Agrowisata Cilangkap merupakan taman Eduwisata yang ramai dikunjungi oleh masyarakat dari berbagai usia terutama anak-anak, dimana pengunjung dapat melakukan aktivitas rekreasi sekaligus belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji apakah taman Agrowisata ini sudah sesuai apabila dilihat dengan pendekatan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak, mengingat taman ini ramai dikunjungi oleh anak-anak. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan memberikan penilaian pada tiap-tiap indikator RPTRA yang ada pada taman tersebut. Indikator ini ditentukan dengan kriteria RPTRA yang mencakup beberapa indikator seperti: aksesibilitas, sarana rekreasi, sarana sosialisasi, sarana olahraga, sarana pendukung dan vegetasi. Hasil akhir penilaian akan didapatkan tingkat kesesuaian Taman Agrowisata Cilangkap dengan pendekatan RPTRA. Hasil menunjukkan bahwa Taman Agrowisata Cilangkap dapat dikatakan mendekati sesuai dengan kriteria Ruang Publik Terpadu Ramah anak (RPTRA) dengan persentase tingkat kesesuaian sebesar 71,46%.*

**KEYWORDS:**

taman agrowisata; eduwisata ramah anak; ruang publik terpadu

---

**PENDAHULUAN**

Berkembangnya sebuah kota juga tidak luput dari berbagai permasalahan seperti kebisingan, kemacetan, polusi udara dan sebagainya, dimana berbagai masalah ini pastinya menimbulkan berbagai kondisi bagi masyarakatnya dan salah satunya adalah stres. Sehingga tidak sedikit orang yang menggunakan waktu senggangnya untuk pergi menjauh dari keramaian kota dan mencari area terbuka yang masih hijau dan asri.

Ketersediaan ruang terbuka hijau di sebuah kota sebenarnya dapat menjadi faktor penting dimana keterkaitan ruang terbuka hijau ini dengan ruang terbuka publik yaitu dapat menjadi sebuah daya tarik yang dapat mewadahi berbagai aktivitas publik masyarakat, aktifitas masyarakat dalam bidang seni hiburan pendidikan, budaya dan ekonomi sangatlah bergantung pada ketersediaan ruang publik di sebuah kota.

Sebagai contohnya adanya Taman Agrowisata di Jakarta Timur ini membawa berbagai dampak positif bagi masyarakat penduduk kota dimana dengan adanya taman ini banyak masyarakat dari berbagai usia datang dari yang hanya untuk

menikmati suasana alam hingga masyarakat yang datang untuk berekreasi dan olahraga.

Agrowisata juga berkaitan dengan Eduwisata, dimana dengan adanya Eduwisata ini masyarakat dapat berwisata sekaligus belajar. Konsep Eduwisata menerapkan sebuah konsep dimana Sebuah destinasi wisata yang memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada wisatawan yang berkunjung sehingga pengunjung dapat melakukan kegiatan bermain dan belajar di tempat tersebut.

Dari sebuah taman belajar sekaligus area terbuka publik tidak jauh kaitannya dengan perkembangan anak-anak, dimana kaitannya adalah sekarang ini banyak hak anak yang diabaikan dan kurang diperhatikan sehingga banyak anak-anak yang tumbuh kembangnya terhambat dan salah satu faktor utamanya adalah lingkungan. Maka dari itu adanya fasilitas dalam bentuk area bermain yang sekaligus dapat memberikan pengetahuan kepada anak dimana dengan adanya kegiatan ini dapat membantu menumbuhkan serta mengembangkan potensi yang terdapat pada diri anak-anak. Adanya ruang yang dapat mewadahi aktivitas anak untuk bermain menjadi sebuah faktor mendasar terbentuknya Ruang Publik Terpadu Ramah Anak

(RPTRA). Dengan adanya RPTRA ini dapat menjadi aspek pendukung yang dapat memberikan dorongan kepada anak-anak untuk dapat lebih terbuka dan mengembangkan potensinya

Pada tahun 2013 lalu Pemerintah Kota Jakarta Timur mulai dilakukan pelaksanaan program Kota Layak Anak (KLA) dan pada tahun 2022 dan 2023 Kota Jakarta Timur mendapat penghargaan dalam ajang Kota Layak Anak kategori utama. Penghargaan tersebut didapatkan atas kepedulian dan dukungan terhadap tumbuh kembang anak melalui upaya pembinaan dan juga peningkatan sarana dan prasarana. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak No. 12 Tahun 2022. Ketersediaan fasilitas bagi anak-anak untuk aktifitas kreatif serta rekreatif yang dapat dilakukan di luar sekolah, ramah untuk segala aktivitas anak serta bisa diakses seluruh anak termasuk indikator kunci dalam cluster pemenuhan hak anak yang ke-4 terkait pendidikan, penggunaan waktu luang, serta aktivitas budaya. Adapun taman kota tergolong sebuah fasilitas rekreatif serta kreatif di luar sekolah, dimana seluruh anak bisa mengaksesnya.

Menurut data pengunjung yang didapatkan dari pengelola taman Agrowisata di Kelurahan Cilangkap merupakan salah satu fasilitas ruang terbuka hijau sekaligus ruang terbuka publik di Kota Jakarta Timur yang ramai dikunjungi di berbagai kalangan usia terutama anak-anak, terlebih lagi di waktu akhir pekan banyak pengunjung dari berbagai usia baik yang hanya ingin bersantai menikmati alam maupun berolahraga.

**Tabel 1. Data Pengunjung Taman Agrowisata Cilangkap**



(sumber: Data Pusat Pengembangan Benih dan Proteksi Tanaman DKI Jakarta, 2023)

Maka, dalam upaya memberikan ruang publik yang ramah akan anak di Taman Agrowisata Cilangkap ini dibutuhkan peninjauan yang mendalam, dikarenakan sebelumnya belum pernah dilakukan peninjauan lebih lanjut terkait RPTRA. Hal ini menjadi alasan dilakukannya penelitian terhadap

Taman Agrowisata Cilangkap sebagai Ruang Publik Terpadu Ramah Anak di Kota Jakarta Timur.

### RUMUSAN MASALAH

1. Apakah Taman Agrowisata Cilangkap sudah memenuhi kriteria dan dapat dikatakan sebagai RPTRA?.
2. Bagaimanakah tingkat kesesuaian Taman Agrowisata Cilangkap sebagai RPTRA.

### TUJUAN PENELITIAN

1. Mengidentifikasi tingkat kesesuaian Taman Agrowisata Cilangkap berlandaskan kriteria RPTRA.
2. Mengetahui tingkat kesesuaian Taman Agrowisata Cilangkap sebagai RPTRA.

### TINJAUAN PUSTAKA

#### Agrowisata

Agrowisata merupakan konsep wisata yang dikenal sebagai konsep yang paling cepat berkembang dan menerima sambutan yang cukup sangat serius dibandingkan dengan model pengembangan pariwisata lainnya. Agrowisata pada awalnya dikenal sebagai Ekowisata (*Ecotourism*). Banyak negara-negara berkembang di dunia yang mengembangkan Ekowisata sebagai model pengembangan pariwisata, dimana untuk mendukung pemeliharaan sumber daya alam dan ekonomi masyarakat lokal, Model Ekowisata ini merupakan model yang cukup berpotensi.

Konsep Agrowisata ini Cukup erat kaitannya dengan Eduwisata, dimana kita dapat berekreasi sambil belajar. Konsep Eduwisata ini memberikan pengetahuan kepada para wisatawan yang berkunjung ke objek wisata tersebut dengan metode belajar yang cukup menyenangkan.

Agrowisata dapat menjadi sebuah alternatif dalam mengajarkan masyarakat luas tentang pentingnya sebuah kawasan agraris, dimana melalui Agrowisata dapat tercipta objek wisata yang berlandaskan pertanian sebagai tujuan liburan. Gagasan Agrowisata sendiri merupakan suatu wisata yang digabungkan dengan unsur pertanian yang mengacu pada unsur kreatif yang telah menjadi ciri khas suatu wilayah (Rahardjo, dalam (Sirait & Noviani, Agustus 2022).

#### Dasar Perwujudan Lingkungan Ramah Anak

Dalam penelitian Kevin Lynch (1973), mengenai persepsi anak terhadap ruang kota. Kevin Lynch mengatakan sebuah proses aktivitas anak dalam kota dipengaruhi oleh fungsi komunitas yang

ada di dalam kota. Terdapat beberapa kriteria yang dikemukakan Kevin Lynch dalam upaya menciptakan lingkungan yang ramah untuk anak yaitu :

- a. Keamanan, yaitu lokasi yang tidak membahayakan serta pandangan orang tua ke tempat bermain tidak terbatas.
- b. Keselamatan, penggunaan material yang tidak membahayakan dan jauh dari jalur lalu lintas.
- c. Kenyamanan, terdapat fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan anak.
- d. Jangkauan pelayanan, kemudahan akses ke taman bermain.

Dalam Ramsey (2015) Juga disebutkan dari penelitian Lynch *Growing Up in Cities* menunjukkan bahwa lingkungan yang terintegrasi dalam lingkup sosial merupakan contoh lingkungan kota yang baik untuk anak, adanya variasi bentuk ruang yang menarik, area yang aman untuk bergerak, adanya tempat untuk berinteraksi, adanya sebuah identitas dalam suatu komunitas dan adanya akses terhadap area hijau.

Menurut Franaz dan Lorenzo dalam (Endy, 2017) terdapat sembilan kriteria sebagai upaya mewujudkan lingkungan kota ramah anak, antara lain sebagai berikut :

- a. Aksesibilitas, kemudahan dan terjamin keamanannya anak untuk mengakses lokasi tersebut.
- b. Keragaman, kemudahan anak-anak untuk beradaptasi.
- c. Mixed-use, area yang dapat digunakan oleh berbagai kalangan usia.
- d. Petualangan, untuk membantu proses tumbuh kembang anak diperlukannya pengalaman baru.
- e. Aman, menjauhkan anak-anak dari potensi bahaya dan tetap berada dalam pengawasan orang tua.
- f. Arti, yaitu adanya kesan yang diberikan dalam masa pembentukan karakter anak.
- g. Mandiri, yaitu anak-anak dapat beraktivitas dengan kemampuannya sendiri
- h. Sosialisasi, sarana pendukung anak dalam berinteraksi di dalam lingkungannya.
- i. Serendipity, penambahan nilai yang mengedukasi dalam lingkungannya.

### **Ruang Terbuka Publik Ramah Anak**

Secara umum Ruang Publik Terpadu Ramah Anak memiliki arti ruang publik berupa area terbuka hijau yang terdapat fasilitas yang dapat mendukung tumbuh kembang anak, kenyamanan orang tua dan juga dapat menjadi sebuah tempat untuk berbagai kalangan masyarakat untuk dapat berkumpul dan berinteraksi. Sesuai dengan Peraturan Gubernur DKI Jakarta No. 196 Tahun 2015, RPTRA memiliki tujuan untuk dapat membantu warga sekitar khususnya anak-anak dan perempuan yang tinggal di wilayah padat penduduk (Prakoso & Dewi, 2017).

RPTRA sendiri pada dasarnya didasari oleh upaya untuk mewujudkan Kota Layak Anak (KLA) dimana sistem pembangunan yang digunakan berdasarkan hak-hak anak dengan menghubungkan sarana prasarana dan sumber daya manusia secara menyeluruh, terencana dan berkelanjutan dalam berbagai program dan kegiatannya untuk memastikan terjaminnya hak dan perlindungan anak. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia menegaskan 5 hal terkait pemenuhan anak guna mengetahui sejauh mana hak anak telah ditegakkan di Indonesia, yakni : hak sipil dan kebebasan, lingkungan keluarga dan pengasuhan alternatif, kesehatan dasar dan kesejahteraan, pendidikan, pemanfaatan waktu luang dan kegiatan budaya dan perlindungan khusus.

### **Aspek Pendukung Kreativitas dan Aktivitas Anak Dalam Ruang Publik**

Aktivitas bermain anak-anak merupakan bentuk upaya seorang anak untuk mendapatkan kesenangan dan juga dapat menjadi sarana mengasah keterampilan mereka. Bermain juga menjadi sarana pembelajaran, meningkatkan komunikasi, mengembangkan kemampuan kognitif, sosial dan emosional yang dibutuhkan dalam masa perkembangan anak-anak. pada masa awal perkembangan anak, mereka akan cenderung lebih aktif untuk berinteraksi dengan teman sebayanya. Maka dari itu aktivitas bermain anak merupakan suatu hal yang sangat penting dan harus dipenuhi demi mendukung perkembangan anak-anak.

Cara bermain setiap anak berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, dan ini merupakan salah satu tanda fase yang dilalui dalam tumbuh kembang anak. Maka dari itu diperlukan adanya ruang untuk anak-anak dapat menyesuaikan tempat bermain mereka berdasarkan kelompok umur. Berikut tahapan pertumbuhan anak pada setiap fase menurut (Alamo, dalam Baskara, 2011).

**Tabel 2. Fase Pertumbuhan Anak**

Kelompok Usia	Fase Pertumbuhan
Usia 0-3 Tahun	bermain dan lebih cenderung untuk bereksperimen dengan indra-indra fisik seperti sentuhan, penglihatan dan suara
Usia 3-6 Tahun	Munculnya kesadaran sosial, mulai bermain secara berkelompok sehingga memicu peningkatan interpersonal dan kemampuan sosial
Usia 6-8 Tahun	Mulai aktif dan cenderung menyukai permainan fisik yang menguji ketangkasan
Usia 8-10 Tahun	Mulai ingin bebas dan tidak ingin diawasi oleh orang tua, menyukai permainan yang objektif dan berkelompok

Kegiatan bermain anak pada dasarnya membutuhkan ruang yang cukup luas sehingga anak-anak akan lebih leluasa dan pada dasarnya ruang bermain anak umumnya memiliki standarisasi tersendiri, dimana adanya standar diperlukan untuk membentuk ruang bermain yang ramah anak. Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak terdapat beberapa kriteria area bermain yang ramah untuk anak, kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

- Pengelompokan jenis permainan berdasarkan perbedaan usia anak.
- Penggunaan material yang ramah untuk anak dalam pembuatan fasilitas untuk bermain.
- Jarak antara tempat bermain dengan rumah dan sekolah yang menjadi parameter anak dalam bermain.
- Kemudahan akses anak untuk mencapai fasilitas bermain.
- Adanya sirkulasi cahaya dan udara yang memadai.
- Kelengkapan fasilitas pendukung yang dapat mendukung aktivitas anak.

**METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian penerapan metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Penggunaan variabel sebagai objek dalam penelitian ini digunakan sebagai persyaratan untuk menguji kesesuaian dan keaslian data yang harus dipenuhi. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik skoring yang didasari penilaian yang telah ditentukan (Mulyana, 2005), dimana teknik analisis skoring ini dilakukan dengan memberikan nilai pada kondisi asli di lokasi penelitian.

**Analisis Kesesuaian Komponen Taman Agrowisata Cilangkap dengan Pendekatan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak**

Dalam proses menganalisa kesesuaian tiap-tiap komponen yang ada di lapangan, dilakukan dengan memberikan nilai pada tiap-tiap indikator yang kemudian dari besarnya nilai yang diberikan akan menggambarkan tingkat kesesuaian terhadap kriteria yang telah ditentukan. Terdapat beberapa indikator dalam sebuah variabel yang akan di nilai berdasarkan kondisi asli di lokasi. Penilaian dilakukan dengan memberikan nilai 0 untuk indikator yang “tidak sesuai” atau dapat diartikan tidak ada atau ada tetapi tidak memenuhi kriteria dan pemberian nilai 1 untuk indikator yang “sesuai” dan dapat diartikan ada dan sesuai dengan kriteria.

**Nilai Kesesuaian Komponen :**

$$\frac{\text{Jumlah Nilai Indikator}}{\text{Jumlah Total Indikator}}$$

Hasil yang didapatkan dari penilaian kesesuaian tiap Variabel akan dikategorikan sebagai berikut :

- Nilai 0 - 0,5 berarti “tidak sesuai” dengan komponen RPTRA.
- Nilai 0,5 - 1 berarti “sesuai” dengan komponen RPTRA.

**Analisis Tingkat Kesesuaian Taman Agrowisata Cilangkap Terhadap konsep Ruang Publik Terpadu Ramah Anak**

Dari Hasil Penilaian kesesuaian tiap-tiap komponen yang telah dilakukan, nilai yang diperoleh kemudian akan dijumlahkan dan dikonversi menjadi bentuk persentase (Sugiyono, 1999). Hasil persentase yang telah diketahui tersebut akan digunakan untuk menilai tingkat kesesuaian Taman Agrowisata Cilangkap apabila di lihat dengan pendekatan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA).

**Persentase Tingkat Kesesuaian :**

$$\frac{\text{Nilai Kesesuaian Komponen}}{\text{Nilai Maksimal Komponen}} \times 100$$

Hasil Persentase yang didapatkan kemudian dikategorikan sebagai berikut :

- Nilai 0% - 50% diartikan “mendekati tidak sesuai” sebagai Taman Ramah Anak berdasarkan (RPTRA).
- Nilai 51% - 100% diartikan “mendekati sesuai” sebagai Taman Ramah Anak berdasarkan (RPTRA).

**Variabel Penelitian**

Terdapat beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang berfungsi sebagai komponen penilaian untuk menilai kesesuaian Taman Agrowisata Cilangkap apabila dilihat dengan menggunakan pendekatan RPTRA. Variabel yang ditentukan melalui studi literatur adalah sebagai berikut :

**Tabel 3. Variabel Penelitian Taman Agrowisata Cilangkap Berdasarkan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA)**

Variabel	Turunan Variabel	Sumber
Aksesibilitas	Aksesibilitas Eksternal	(Azizah, 2021)
	Aksesibilitas Internal	
	Keamanan	
	Kenyamanan	
Sarana Rekreasi	Fasilitas Bermain	(Permen PU No 05/PRT/M/ 2008)
	Kemudahan Akses	
	Keamanan Kenyamanan	
Sarana Sosialisasi	Fasilitas Sosialisasi	(Pergub No.139 Tahun 2016)
Sarana Olahraga	Fasilitas Olahraga	(Permen PU No 05/PRT/M/ 2008)
Sarana Pendukung	Fasilitas Disabilitas	(Azizah, 2021)
	Fasilitas Parkir	
	Fasilitas Kebersihan	
	Fasilitas Informatif	
	Fasilitas Penerangan	
	Fasilitas Sanitasi	
	Fasilitas Air Bersih Keamanan Fasilitas	
Vegetasi	Ketersediaan Vegetasi	(Permen PU No 05/PRT/M/ 2008)
	Keamanan Vegetasi	

(sumber: Analisa penulis, 2023)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Lokasi Penelitian**

Objek dalam penelitian ini merupakan sebuah Taman Agrowisata yang berada di Jl. Raya Cilangkap No. 45, Cilangkap, Kec. Cipayung, Kota Jakarta Timur yang memiliki luas lahan sebesar 19,01 ha. Taman ini berfungsi sebagai taman Eduwisata yang memperkenalkan tentang pengembangan bibit tanaman, sehingga pengunjung dapat melakukan rekreasi sekaligus belajar.



**Gambar 1. Lokasi Taman Agrowisata Cilangkap**  
(sumber: <https://earth.google.com/>)

**Analisis Kesesuaian Komponen Taman Bermain di Taman Agrowisata Cilangkap dengan Pendekatan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak**

**1. Aksesibilitas**

Berdasarkan hasil observasi pada Taman Agrowisata Cilangkap, nilai kesesuaian yang diperoleh dalam komponen aksesibilitas adalah 0,785 dan dapat disimpulkan dari nilai tersebut bahwa indikator aksesibilitas yang tersedia sudah sesuai dengan Indikator aksesibilitas RPTRA. Namun masih terdapat fasilitas yang belum sesuai ataupun belum tersedia, seperti belum tersedianya *Ramp* dengan *Hand Rail* dan *Guiding Block* untuk mendukung penyandang disabilitas, tidak adanya pembatasan pengunjung yang masuk ke area taman juga berpotensi untuk mengganggu aktivitas pengunjung di dalam taman.

**Tabel 4. Nilai Kesesuaian Komponen Aksesibilitas**

Turunan Variabel	Indikator	Nilai
Aksesibilitas Eksternal	Terdapat pemberhentian transportasi umum di sekitar taman	1
	Terletak dalam radius 500 m dari pemukiman	1
	Akses ke taman Gratis	1
	Tersedianya jalur penyeberangan / <i>Zebra Cross</i>	1
	Adanya <i>Ramp</i> dengan <i>Handrail</i>	0
	Terdapat fasilitas publik di sekitar taman	1
	Jalur akses menjangkau keseluruhan taman	1
Aksesibilitas Internal	Lebar minimal jalur pedestrian 1 arah 120 cm dan untuk 2 arah 160 cm	1
	Jalur di area taman dibuat dengan perkerasan	1
	Tersedia <i>Guiding Block</i> pada jalur pedestrian taman	0
	Terdapat pagar disekeliling taman	1
	Pembatasan akses masuk ke area taman	0
Keamanan	Jauh dari wilayah yang berpotensi terjadi tindak kriminal	1
	Permukaan jalur akses di dalam taman rata dan tidak bergelombang	1
<b>Nilai Kesesuaian Komponen</b>		<b>0,785</b>

(sumber: Analisa penulis, 2023)



Gambar 2. Aksesibilitas Taman Agrowisata Cilangkap (sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)

## 2. Sarana Rekreasi

Berdasarkan hasil observasi pada Taman Agrowisata Cilangkap, nilai kesesuaian yang diperoleh dalam komponen sarana rekreasi adalah 0,533 dan dapat disimpulkan dari nilai tersebut bahwa indikator sarana rekreasi yang tersedia sudah sesuai dengan indikator sarana rekreasi RPTRA. Namun masih diperlukan perbaikan dan juga penambahan beberapa fasilitas yang belum tersedia seperti permainan yang mendukung berbagai aspek seperti permainan kreatif, visual, sosial dan sebagainya, penambahan fasilitas dengan desain visual yang unik dan menarik juga dapat meningkatkan keaktifan dan keingintahuan anak sehingga akan dapat mendukung dengan lebih maksimal tumbuh kembang anak. Pemisahan zona bermain anak juga dibutuhkan dikarenakan pemisahan sesuai dengan kelompok usia dapat memudahkan anak-anak untuk dapat beradaptasi dengan anak seusianya. Fasilitas pertolongan pertama sangat diperlukan untuk menangani dengan segera apabila terjadi kecelakaan di saat anak sedang bermain.

Tabel 5. Nilai Kesesuaian Komponen Sarana Rekreasi

Turunan Variabel	Indikator	Nilai
Fasilitas Bermain	Desain visual permainan yang menarik	0
	Ketersediaan permainan Fisik	1
	Ketersediaan permainan Kreatif	0
	Ketersediaan permainan Sosial	0
	Ketersediaan permainan Indera	0
	Pemisahan zona aktifitas bermain aktif dan pasif, kelompok Umur dan jenis permainan	0
Kemudahan	Adanya informasi tentang manfaat dan penggunaan permainan	0

Keamanan	Alas tempat bermain dapat meminimalisir benturan ketika terjatuh	1
	Ujung dan tepian peralatan bermain tidak tajam dan tidak membahayakan pengguna	1
	Tersedianya fasilitas pertolongan pertama pada kecelakaan	0
	Alat bermain tidak menggunakan material yang membahayakan atau beracun	1
	Adanya pembatas area bermain seperti pohon	1
Kenyamanan	Adanya area bermain yang terlindungi dan juga terbuka	1
	Adanya fasilitas berlindung dari berbagai kondisi cuaca	1
	Terdapat tempat untuk beristirahat dan area tunggu untuk pendamping (orang tua)	1
<b>Nilai Kesesuaian Komponen</b>		<b>0,533</b>

(sumber: Analisa penulis, 2023)



Gambar 3. Area Bermain Anak di Taman Agrowisata Cilangkap (sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)

## 3. Sarana Sosialisasi

Berdasarkan hasil observasi pada Taman Agrowisata Cilangkap, nilai kesesuaian yang diperoleh dalam komponen sarana sosialisasi adalah 1 dan dapat disimpulkan dari nilai tersebut bahwa Indikator Sarana Sosialisasi yang tersedia sudah sesuai dengan komponen sarana sosial RPTRA. Fasilitas yang tersedia di taman bermain seperti *Seating Group* dan *Gazebo* sudah mendukung untuk kegiatan sosialisasi pengunjung terutama anak-anak, Taman Agrowisata Cilangkap juga merupakan ruang terbuka yang juga digunakan sebagai tempat penyelenggaraan kegiatan sosial dan budaya, seperti contohnya pada bulan Juli lalu peringatan Hari Anak Nasional yang 39 dan dihadiri oleh 1000 anak tingkat PAUD, SD dan SMP.

**Tabel 6. Nilai Kesesuaian Komponen Sarana Sosialisasi**

Turunan Variabel	Indikator	Nilai
Fasilitas Sosialisasi	Tersedia tempat berkumpul seperti, <i>Seating Group</i> , Saung atau <i>Gazebo ataupun Plaza</i>	1
	Tersedia fasilitas taman yang digunakan sebagai pelaksanaan kegiatan sosial budaya	1
<b>Nilai Kesesuaian Komponen</b>		<b>1</b>

(sumber: Analisa penulis, 2023)



**Gambar 4. Gazebo di Taman Agrowisata Cilangkap**  
(sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)

#### 4. Sarana Olahraga

Berdasarkan hasil observasi pada Taman Agrowisata Cilangkap, nilai kesesuaian yang diperoleh dalam komponen sarana olahraga adalah 0,5 dan dapat disimpulkan dari nilai tersebut bahwa indikator sarana olahraga yang tersedia sudah sesuai dengan indikator sarana olahraga RPTRA. Kebutuhan fasilitas olahraga sangatlah penting dimana dengan adanya fasilitas olahraga anak-anak dapat lebih leluasa untuk bergerak bebas dan bermain bersama fasilitas olahraga seperti peralatan olahraga dibutuhkan dikarenakan bukan hanya anak-anak saja yang dapat menggunakan fasilitas tersebut namun pendamping atau orangtua mereka juga dapat menggunakan fasilitas tersebut.

**Tabel 7. Nilai Kesesuaian Komponen Sarana Olahraga**

Turunan Variabel	Indikator	Nilai
Fasilitas Olahraga	Terdapat lapangan olahraga	0
	Ketersediaan jogging track disekeliling taman	1
	Tersedia peralatan olahraga	0
	Terdapat fasilitas Jalur refleksi di area taman	1
<b>Nilai Kesesuaian Komponen</b>		<b>0,5</b>

(sumber: Analisa penulis, 2023)



**Gambar 5. Jalur Refleksi di Taman Agrowisata Cilangkap**  
(sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)

#### 5. Sarana Pendukung

Berdasarkan hasil observasi pada Taman Agrowisata Cilangkap, nilai kesesuaian yang diperoleh dalam komponen sarana pendukung adalah 0,470 dan dapat disimpulkan dari nilai tersebut bahwa indikator sarana pendukung yang tersedia belum sesuai dengan indikator sarana pendukung RPTRA. Kebutuhan fasilitas pendukung terutama bagi penyandang disabilitas di aman Agrowisata Cilangkap belum terpenuhi. Beberapa fasilitas lainnya yang perlu ditambahkan ataupun dibenahi untuk dapat memenuhi kriteria RPTRA seperti pembenahan toilet supaya dapat berfungsi seperti semestinya dan penambahan fasilitas keamanan seperti CCTV guna meningkatkan keamanan yang ada.

**Tabel 8. Nilai Kesesuaian Komponen Sarana Pendukung**

Turunan Variabel	Indikator	Nilai
Fasilitas Disabilitas	Terdapat toilet yang mendukung penyandang disabilitas	0
	Terdapat papan informasi atau <i>Signage</i> yang memudahkan penyandang disabilitas.	0
	Tersedia area parkir khusus penyandang disabilitas	0
Fasilitas Parkir	Ketersediaan area parkir	1
Fasilitas Kebersihan	Ketersediaan tempat sampah yang dipilah (organik dan anorganik)	1
	Adanya petugas kebersihan dalam pengelolaan taman	1
Fasilitas Informatif	Adanya <i>Signage</i> tentang kebersihan, dilarang merokok, dsb	0
	Terdapat <i>Signage</i> petunjuk arah ke berbagai fasilitas di dalam taman	1
Fasilitas Penerangan	Terdapat lampu penerangan di berbagai lokasi pengguna beraktivitas	1

Turunan Variabel	Indikator	Nilai
Fasilitas Sanitasi	Pemisahan antara toilet laki-laki dan perempuan	1
	Toilet yang tersedia berfungsi sesuai fungsinya	0
	Terdapat tempat untuk mencuci tangan	0
	Saluran drainase yang tersedia dibuat tertutup	0
Fasilitas Air Bersih	Terdapat fasilitas <i>Refill</i> air minum untuk pengunjung	0
	Fasilitas air bersih dapat digunakan dengan semestinya	1
Keamanan Fasilitas	Terdapat kamera pengawas ( <i>cctv</i> ) di dalam area taman	0
	Adanya petugas keamanan	1
<b>Nilai Kesesuaian Komponen</b>		<b>0,470</b>

(sumber: Analisa penulis, 2023)



Gambar 6. Area Parkir di Taman Agrowisata Cilangkap (sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)

## 6. Vegetasi

Berdasarkan hasil observasi pada Taman Agrowisata Cilangkap, nilai kesesuaian yang diperoleh dalam komponen vegetasi adalah 1 dan dapat disimpulkan dari nilai tersebut bahwa indikator vegetasi yang tersedia sudah sesuai dengan indikator vegetasi RPTRA. Dikarenakan taman Agrowisata merupakan taman yang berbasis pengembangan tanaman, ketersediaan tanaman perdu, keberagaman jenis dan terlebih lagi tanaman keluarga seperti buah-buahan dan sayuran sudah sangat mencukupi, bahkan anak-anak yang berkunjung ke taman dapat bermain sekaligus belajar mengenai berbagai tanaman.

Tabel 9. Nilai Kesesuaian Komponen Vegetasi

Turunan Variabel	Indikator	Nilai
Ketersediaan Vegetasi	Terdapat vegetasi di sekitar area taman seperti tanaman perdu dan jenis beragam	1
	Terdapat tanaman produktif dan atau tanaman obat keluarga	1

Keamanan Vegetasi	Tanaman yang ada tidak membahayakan pengunjung	1
<b>Nilai Kesesuaian Komponen</b>		<b>1</b>

(sumber: Analisa penulis, 2023)



Gambar 7. Ketersediaan Vegetasi di Taman Agrowisata Cilangkap (sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)

## Analisis Tingkat Kesesuaian Taman Agrowisata Cilangkap Terhadap konsep Ruang Publik Terpadu Ramah Anak

Penentuan tingkat kesesuaian Taman Agrowisata Cilangkap dengan pendekatan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA), dilakukan dengan menggabungkan keseluruhan nilai setiap variabel. Hasil yang diperoleh dari penilaian keseluruhan variabel yaitu sebesar 71,46% dimana angka ini berada pada kategori 51% - 100% dan dapat disimpulkan bahwa Taman Agrowisata Cilangkap dapat dikategorikan “mendekati sesuai” apabila dilihat melalui pendekatan RPTRA.

Berdasarkan hasil penilaian tingkat kesesuaian yang telah dilakukan, Taman Agrowisata Cilangkap sudah memenuhi dan mengutamakan hak serta kebutuhan anak di dalam fungsinya. Sehingga di saat anak-anak berkunjung ke taman mereka akan dapat merasa aman dan nyaman. Dari seluruh hasil penilaian yang telah diperoleh telah membuktikan bahwa taman tersebut telah memenuhi sebagian kriteria RPTRA. Akan tetapi masih diperlukan penambahan dan juga pembenahan beberapa fasilitas supaya seluruh kriteria RPTRA dapat tercapai dan terpenuhi.

Tabel 10. Persentase Tingkat Kesesuaian Taman Agrowisata Cilangkap dengan Pendekatan RPTRA

Variabel	Nilai Kesesuaian Variabel
Aksesibilitas	78,5
Sarana Rekreasi	53,3
Sarana Sosialisasi	100
Sarana Olahraga	50
Sarana Pendukung	47
Vegetasi	100
<b>Persentase Kesesuaian</b>	<b>71,46%</b>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian “Kajian Identifikasi Taman Agrowisata Cilangkap dengan Pendekatan RPTRA”, kesimpulan yang didapatkan adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian didapati bahwa Taman Agrowisata Cilangkap telah mendekati sesuai sebagai Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) dengan persentase 71,46%.
2. Komponen pada Taman Agrowisata Cilangkap sebagian besar telah memenuhi kriteria Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA). Komponen tersebut antara lain : aksesibilitas telah memenuhi 11 dari 14 indikator atau sebesar 78,57% , sarana rekreasi memenuhi 8 dari 15 indikator atau sebesar 53,33%, sarana sosialisasi memenuhi 2 dari 2 indikator atau sebesar 100%, sarana olahraga memenuhi 2 dari 4 indikator atau sebesar 50%, vegetasi memenuhi 3 dari 3 indikator atau sebesar 100%.
3. Sarana pendukung belum memenuhi kriteria RPTRA dengan cakupan 8 dari 17 indikator atau sebesar 47,05%.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapatkan, terdapat beberapa saran yang bisa peneliti ajukan sebagai saran pembangun yang dapat menjadi masukan dalam pengembangan Taman Agrowisata Cilangkap kedepannya, antara lain :

1. Perlunya fasilitas aksesibilitas yang ramah terhadap penyandang disabilitas seperti penambahan *Ramp* yang dilengkapi dengan *Handrail* dan penambahan *Guiding Block* pada beberapa jalur akses.
2. Perlunya penambahan dan pembenahan pada fasilitas rekreasi untuk mendukung aktivitas bermain anak. Dan juga disediakan nya fasilitas pertolongan pertama untuk berjaga-jaga apabila terjadi kecelakaan.
3. Perlunya penambahan fasilitas olahraga seperti lapangan yang dapat digunakan untuk berbagai aktivitas olahraga dan peralatan olahraga yang dapat digunakan berbagai usia.
4. Diperlukan pembenahan pada fasilitas toilet agar lebih ramah terhadap penyandang disabilitas, penambahan tempat cuci tangan di beberapa titik dapat mempermudah pengunjung dan juga penambahan *CCTV* di

beberapa area untuk meningkatkan keamanan di area taman.

5. Perlunya perhatian dan perawatan yang lebih terhadap fasilitas-fasilitas yang tersedia di taman agar dapat berfungsi dengan semestinya dan mungkin diperlukannya sumber daya manusia pada bagian pengelolaan taman agar dapat menjaga fungsi keseluruhan taman.

### DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, F. N. (Maret 2021). Kajian Ruang Terbuka Publik Perkotaan Ramah Anak (Studi Kasus : RPTRA Cikarang Timur).
- Baskara, M. (2011). Prinsip Pengendalian Perancangan Taman Bermain Anak di Ruang Publik. *Jurnal Lanskap Indonesia Vol 3 No 1*, 27-34.
- Endy, H. (2017). Kriteria Pengembangan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak Di Wilayah Jakarta Selatan.
- Mulyana, R. (2005). *Metode Penelitian* . Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 139 Tahun 2016 tentang Pemanfaatan Ruang Dalam Rangka Kegiatan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak.
- Peraturan Menteri PP dan PA Nomor 12 Tahun 2022 *tentang Penyelenggaraan Kabupaten/Kota Layak Anak*.
- Peraturan Menteri PU Nomor 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan RTH di Kawasan Perkotaan
- Prakoso, S., & Dewi, J. (2017). Rasa Kelekatan Anak Pada Ruang Publik Terpadu Ramah Anak. *NALARs Jurnal Arsitektur Volume 17 Nomor 1*, 1-10.
- Sirait, R. F., & Noviani, N. (Agustus 2022). Strategi Pengembangan Agrowisata Sebagai Eduwisata Lokal. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat Volume 2 No 2*, 133-135.
- Sugiyono. (1999). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.